

THEMATIC AND INTEGRATED APPROACH BASED ON ECOPEDEAGOGY IN SOCIAL STUDIES LEARNING

*Anindyta Fitriyani¹, Alni Dahlena², Anisa Nurhalimah³, Sapriya⁴

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondensi E-mail: ¹anindytafitriyani@upi.edu

²alnidahlena11@upi.edu

³anisanurhalimah@upi.edu

⁴sapriya@upi.edu

(Received: 3 Februari 2025/ Accepted: 10 Juli 2025 / Published Online: 11 Juli 2025)

ABSTRACT

Nowadays, Sustainable Development Goals (SDGs), especially the environmental aspect, is a goal that is pursued together, one of which is through learning. This environment-based learning activity can be implemented through ecopedagogy in social studies learning. Ecopedagogy-based learning in social studies can be done through thematic and integrated approaches. This study aims to describe how the thematic approach and integrated approach based on ecopedagogy can be implemented in social studies learning. The research method used in this research is Systematic Literature Review (SLR) with data collection techniques through literature study. The results of this study found that the thematic approach and integrated approach based on ecopedagogy is very suitable and appropriate to use in social studies learning. In addition, thematic and integrated approaches based on ecopedagogy have goals that go hand in hand with the objectives of social studies learning itself.

Keywords: *Ecopedagogy, Social Studies Learning, Thematic Approach, Integrated Approach, SDGs.*

ABSTRAK

Dewasa ini, *Sustainable Development Goals (SDGs)* terutama aspek lingkungan menjadi tujuan yang diupayakan bersama, salah satunya adalah melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat diimplementasikan melalui ecopedagogy dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran berbasis ecopedagogy dalam IPS ini dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana pendekatan tematik dan pendekatan terpadu berbasis ecopedagogy dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pendekatan tematik dan pendekatan terpadu berbasis ecopedagogy sangat cocok dan sesuai digunakan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pendekatan

tematik dan terpadu berbasis ecopedagogy tersebut memiliki tujuan yang beriringan dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri.

Kata kunci: Ekopedagogi, Pembelajaran IPS, Pendekatan tematik, Pendekatan terpadu, SDGs.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem yang tidak terlepas di dalamnya terjadi dan berlangsungnya suatu aktivitas yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat pendekatan yang diterapkan Guru sebagai upaya eksplorasi dan transfer ilmu terhadap peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Secara umum konsep pendekatan pembelajaran tematik sebagai pengembangan yang dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Kemudian antar tematik dapat dikombinasikan menjadi pendekatan pembelajaran yang terpadu sebagai proses memadukan beberapa pokok bahasan. Keterpaduan dalam pembelajaran tersebut dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek materi belajar, dan aspek kegiatan pembelajaran (Airlanda, 2021).

Berdasarkan pada konsep pembelajaran tematik dan terpadu khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diinterpretasikan dengan pembelajaran secara kontekstual terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Pendidikan IPS memiliki peranan yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi meliputi: (1) dimensi pengetahuan (*knowledge*); (2) dimensi keterampilan (*skills*); (3) dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*); (4) dimensi tindakan (*action*) (Sapriya, 2012). Salah satunya dapat dipadukan dengan tematik mengenai pembelajaran lingkungan, di mana fenomena mengenai kerusakan telah banyak didengungkan semua pihak saat ini. Perkembangan teknologi telah memberikan banyak dampak, baik positif maupun negatif. Hal yang patut diwaspadai sebagai perubahan yang terus menerus bergerak ke arah negatif. Pencegahan harus mulai dilakukan dari membentuk individu yang sadar akan keberlangsungan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan generasi sadar lingkungan melalui *environmental education* atau pendidikan lingkungan (Mayunita et al., 2023).

Berkaitan dengan ruang, tempat dan sistem sosialnya, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu amat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan manusia, misalnya udara untuk bernapas, kebutuhan makan dan minum, menjaga kesehatan, dan lain-lain. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia, memberi sumber-sumber penghidupan manusia (Purwaningsih &

Syamsudin, 2022). Perlakuan manusia terhadap lingkungan sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap kehidupannya sendiri. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan namun manusia sendiri juga harus sadar untuk selalu memelihara lingkungan sehingga tingkat kemanfaatannya tetap terjaga bahkan meningkat, jika tidak maka akan timbul permasalahan lingkungan yang merugikan manusia.

Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang membentuk perilaku manusia dalam kehidupannya. Proses interaksi manusia dengan lingkungannya, sangat mempengaruhi pandangan hidup manusia. Manusia mengamati lingkungan hidupnya dan belajar dari pengalaman interaksi, menyusun citra tentang lingkungan hidupnya, sifat lingkungan hidupnya, pengaruh lingkungan hidup terhadap dirinya, dan reaksi lingkungan hidup terhadap aktivitas hidupnya. Dengan pertumbuhan populasi manusia yang cepat, dengan berbagai kebutuhan yang tidak terbatas mengakibatkan perubahan yang besar dalam lingkungan hidup. Kemampuan lingkungan menjadi sangat terbatas dalam menyediakan berbagai kebutuhan manusia yang menimbulkan efek ekologi (Sianturi et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam menjaga lingkungan yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) baik di Sekolah Dasar (SD) ataupun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan pendekatan *ecopedagogy*. Di mana bahwasannya IPS merupakan mata pelajaran yang cocok untuk diajarkan menggunakan pendekatan *ecopedagogy* karena IPS mencakup permasalahan kehidupan sosial dan lingkungan manusia yang cukup kompleks (Murdiono et al., 2020). Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran IPS materi tersebut belum optimal karena peserta didik kurang mendapat pengalaman belajar langsung dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan sumber belajar berupa buku teks (Habibah & Putri, 2021). Pendidik lebih sering menggunakan model dan sumber belajar tersebut karena dianggap lebih mudah dan praktis untuk menyampaikan materi tentang lingkungan yang cakupannya luas. Pembelajaran yang menggunakan ceramah dan sumber belajar berupa buku teks kurang memberikan pengalaman belajar yang berkesan, peserta didik kurang bisa mengembangkan diri dan cenderung dipaksa untuk menghafal atau mengingat materi yang disampaikan (Widodo et al., 2020).

Dengan demikian pembelajaran tematik dan pembelajaran terpadu bertujuan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan terkait, pembelajaran tematik berpusat pada tema sentral, mengorganisir mata pelajaran di sekitarnya, sementara pembelajaran terpadu berfokus pada menghilangkan batasan-batasan antar mata pelajaran untuk mengatasi isu dunia nyata atau proyek. Terutama dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran secara tematik dan terpadu dikaitkan dengan kajian *ecopedagogy* pada peserta didik yang mengaitkan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi faktual dilingkungan sekitar sesuai dengan pengalaman peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu menggunakan metode kajian literatur, dengan mengambil referensi dari berbagai jurnal hasil penelitian. Serta menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dari berbagai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan judul yang kami angkat. Kemudian teknik dalam pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini melalui studi pustaka (Creswell, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Dalam mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan studi pustaka yang ditinjau dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga penelitian ini berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Rousseau, Goethe, Froebel, Dewey, Montessori dan Steiner adalah tokoh-tokoh yang menyatakan pentingnya hubungan integral antara pendidikan dan lingkungan. Hubungan tersebut dapat terwujud dengan adanya *ecopedagogy* (Matitaputty et al., 2022). *Ecopedagogy* menurut Kahn merupakan sebuah gerakan yang menggabungkan filosofi-filosofi pengajaran dari Gerakan pedagogi kritis dengan urgensi pendidikan lingkungan yang didedikasikan untuk krisis lingkungan saat ini. Gerakan ekopedagogi tumbuh dari diskusi yang pertama kali dilakukan pada Rio Earth Summit 1992. Selama tahun-tahun menjelang acara tersebut, tema lingkungan hidup semakin menonjol di Brazil. Setelah konferensi tersebut, mulai muncul keinginan kuat diantara para intelektual Gerakan untuk mendukung organisasi keberlanjutan serta inisiatif di seluruh dunia seperti *Earth Charter*. Pada tahun 1999, Instituto Paulo Freire dibawah arahan Moacir Gadotti, bersama dengan Earth Council dan UNESCO mengadakan symposium internasional pertama tentang *Earth Charter* dalam perspektif pendidikan yang diikuti oleh forum internasional pertama tentang ekopedagogi (Kahn, 2010).

Implementasi dari *ecopedagogy* ini dapat melalui berbagai mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Isi Pelajaran IPS dirancang dengan mengedepankan kesadaran sebagai anggota masyarakat yang memegang tanggung jawab terhadap sesama manusia, negara, dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini juga menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya merawat lingkungan, yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia (Wulandari et al., 2018). Pendidikan IPS memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam masyarakat, memiliki keterikatan yang kuat dengan segala aspek lingkungan, dan bijaksana dalam menjalin hubungan. Pendekatan ini mencakup eksplorasi, penggunaan sumber daya dengan bijak, pelestarian, serta pengembangan berbagai aspek lingkungan dan budaya. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS juga terkait dengan lingkungan dan penyelesaian masalah yang berkaitan.

Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan secara komprehensif melalui gabungan berbagai perspektif terkait permasalahan lingkungan tersebut. Pendekatan yang dapat digunakan dalam IPS berbasis *ecopedagogy* agar memberikan pengalaman mengenai lingkungan secara lengkap adalah melalui pendekatan tematik dan terpadu. Sebenarnya dalam pembelajaran IPS sendiri sudah dilakukan pendekatan tematik dan terpadu ini, tetapi belum difokuskan kepada *ecopedagogy* sebagai major utama yang ingin dikembangkan dan disajikan.

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan metode yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kebermaknaan ini terwujud karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung, serta mengaitkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Dalam pelaksanaannya, model tematik ini dimulai dari pemilihan suatu tema yang dikembangkan oleh guru bersama siswa, dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Pendekatan tematik merupakan pengembangan konsep pembelajaran interdisipliner (Jacob, 1989) dan pembelajaran terpadu (Fagory, 1991). Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna (Fatmawati et al., 2021; Siregar et al., 2022). Pendekatan tematik memiliki beberapa karakteristik yang sangat cocok apabila menjadi pendekatan dalam *ecopedagogy* IPS, yaitu 1) Bepusat pada siswa (*Student Centered*); 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; dan 5) bersifat fleksibel (Siregar et al., 2022).

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat ditekankan karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik; 2) kegiatan yang ada dalam pembelajaran tematik berangkat dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) kegiatan pembelajaran disajikan secara pragmatis; dan 5) dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keunggulan ini relevan dengan *ecopedagogy*, dikarenakan sejatinya *ecopedagogy* ini merupakan transformasi dari pendidikan tradisional yang bukan hanya menjadikan pembelajaran sebagai arena untuk *transfer of knowledge* tetapi lebih dari itu. Pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik biasanya ditemui di jenjang Sekolah Dasar (SD). Implementasi *ecopedagogy* dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran IPS bisa dimulai dengan menentukan tema IPS mengenai lingkungan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, setelah itu dilakukan pemilihan materi atau konsep mata pelajaran yang relevan dengan tema yang sudah ditentukan, dilanjutkan dengan mendesain rencana pembelajaran, baru kemudian dilaksanakan aktivitas pembelajaran. Salah satu contoh pembelajaran tematik IPS berbasis *ecopedagogy* di SD adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tematik Pembelajaran IPS SD

TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI (SUB TEMA MANFAAT ENERGI) KELAS IV	
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	• Membaca teks dan berdiskusi tentang penggunaan sumber daya alam yang terbatas berkaitan juga dengan kegiatan ekonomi (KD 3.1 & 4.1) • Mencari informasi untuk membuat peta sumber energi di Indonesia menggunakan simbol (KD 3.1 & 4.1)
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	• Membuat poster mengenai penggunaan energi yang benar sebagai hak dan kewajiban sebagai individu (KD 3.5 & 4.5)
Bahasa Indonesia	• Mengamati gambar dan membaca teks prosedur tentang pembuatan produk dari limbah (KD 3.4 & 4.4)
Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	• Berdiskusi tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat terkait dengan pemanfaatan energi (KD 1.2 & 2.2)
Seni Budaya dan Prakarya	• Menyanyikan lagu ‘Menanam Jagung’ sesuai dengan tempo dan diiringi ketukan serta tepuk tangan (KD 3.2 & 4.2)

Selain pembelajaran dengan pendekatan tematik, *ecopedagogy* dalam IPS juga dapat disampaikan melalui pembelajaran dengan pendekatan terpadu. Pendekatan terpadu adalah metode pembelajaran yang dimulai dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu, yang kemudian dihubungkan dengan berbagai pokok bahasan atau tema lainnya. Dalam pendekatan ini, suatu konsep tertentu dihubungkan dengan konsep lain secara spontan atau terencana, baik dalam satu bidang studi maupun melibatkan beragam aktivitas pengalaman belajar anak. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna (Isnawati et al., 2023). Model pembelajaran IPS terpadu secara idealis menggambarkan ciri khas IPS sepanjang seluruh proses pembelajaran. IPS yang berbasis *ecopedagogy* berupaya menganalisis dengan kritis berbagai perubahan dalam lingkungan alam manusia, dengan integrasi yang kokoh antara ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan ilmu alam (Purnamasari, 2012). Gagasan tentang pembelajaran terpadu diperkenalkan oleh John Dewey. Menurut Dewey, pembelajaran terpadu merupakan upaya untuk menyatukan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan kemampuan pengetahuan mereka. Dewey menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan

pengalaman hidup mereka (Ananda & Abdillah, 2018; Fogarty, 2009). Pendekatan terpadu dalam pembelajaran memiliki kurang lebih 10 model yang dikemukakan oleh Robin Fogarty, yaitu 1) *Cellular*; 2) *Connected*; 3) *Nested*; 4) *Sequenced*; 5) *Shared*; 6) *Webbed*; 7) *Threaded*; 8) *Integrated*; 9) *Immersed*; dan 10) *Networked*.

Pembelajaran terpadu, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1996:3), menampilkan sejumlah karakteristik yang bersifat holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Aspek holistik termanifestasi dalam pengamatan dan kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian secara simultan dan menghindari keterbatasan sudut pandang yang terfragmentasi. Karakter bermakna dari pembelajaran terpadu tercermin melalui pengkajian fenomena dari berbagai aspek, terbentuknya hubungan antar konsep yang dikenal sebagai skemata, yang pada akhirnya meningkatkan makna dari materi yang dipelajari. Keotentikan muncul dalam pemahaman peserta didik yang berasal dari kegiatan belajar secara langsung, di mana informasi dan pengetahuan yang diperoleh memiliki tingkat autentisitas yang lebih tinggi. Sementara itu, pendekatan aktif dalam pembelajaran terpadu menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik, pendekatan ini mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal, sekaligus menggugah motivasi belajar yang berkelanjutan (Ananda & Abdillah, 2018).

Pembelajaran dengan pendekatan terpadu memiliki beberapa keunggulan dalam implementasinya, yaitu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas, memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang menyeluruh, mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk memahami keterkaitan antar konsep, dan menghemat waktu, tenaga, dan sarana di samping menyederhanakan Langkah-langkah pembelajaran. Pendekatan terpadu juga menjadi salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam proses *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menghasilkan *ecopedagogy* yang holistik dan menyeluruh. Pendekatan terpadu IPS ini biasanya banyak digunakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Contoh dalam pengimplementasiannya adalah dengan memadukan materi antar matapelajaran yang selaras dengan menggabungkan juga kompetensi dasar yang harus dicapai.

IPS	IPA
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. 4.8 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan.
4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep	

interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

TERPADU

3.1 Menganalisis pemenuhan kebutuhan manusia dari berbagai kegiatan produksi terhadap pencemaran lingkungannya.

4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pemenuhan kebutuhan manusia dari berbagai kegiatan produksi terhadap pencemaran lingkungan.

Tabel di atas menyajikan salah satu contoh pemaduan antara mata pelajaran IPS dengan IPA berbasis *ecopedagogy* dengan menggunakan model terpadu tipe *connected*. Pendekatan tematik dan terpadu berbasis *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS sangat memungkinkan untuk dikembangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran mengenai lingkungan dengan bermakna kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

PEMBAHASAN

Sustainable Development Goals (SDGs) memuat enam tujuan berkaitan dengan lingkungan, yaitu tujuan keenam (*clean, water, and sanitation*), tujuan kedobelabel (*responsible consumption, and production*), tujuan keempatbelabel (*maintaining marine ecosystems*), tujuan ke 11 (*sustainable cities and communitites*), tujuan ketigabelabel (*addressing climate change*), dan tujuan kelimabelabel (*maintain terrestrial ecosystem*). Tujuan-tujuan ini dapat menjadi acuan bagi guru IPS dalam menerapkan pendekatan tematik atau pendekatan terpadu dalam pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy*. Pendekatan tematik dan pendekatan terpadu berbasis *ecopedagogy* merupakan wujud dari kontribusi pembelajaran IPS dalam mendukung nilai-nilai keberlanjutan yang sedang banyak digemakan saat ini dan merupakan implementasi dari *education of sustainable development (ESD)*. Ketika guru sudah merancang pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, maka langkah selanjutnya adalah guru dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran tematik terpadu dengan mengkaji isu-isu global terkait lingkungan, misalnya isu sampah dan pengelolaannya, climate change, kebakaran hutan, konsumerisme dan lain sebagainya dengan harapan pembelajaran IPS dapat mengembangkan *ecoliteracy* siswa (Supriatna et al., 2018). *ESD* dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam hal kesadaran keberlanjutan mereka dan membuka jalan bagi masa depan yang lebih berkelanjutan (Pauw et al., 2015).

Education Sustainable Development (ESD) lebih dari sekadar basis pengetahuan terkait lingkungan, ekonomi, dan masyarakat, tetapi membahas keterampilan pembelajaran,

perspektif, dan nilai-nilai yang membimbing dan memotivasi siswa untuk hidup secara berkelanjutan dan berpartisipasi dalam masyarakat demokratis, lebih daripada itu, *ESD* juga melibatkan pembelajaran lokal dan, bila perlu, global masalah, sehingga *ESD* harus ada semuanya dibahas dalam kurikulum formal yang telah diorientasikan untuk membahas keberlanjutan (McKeown, 2002). Oleh karena itu, *ESD* khususnya dalam aspek lingkungan dalam menciptakan siswa yang hidup selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan IPS, yaitu untuk mencetak warga negara yang baik di tengah masyarakat demokratis dan dunia yang saling ketergantungan. Pendekatan tematik dan pendekatan terpadu berbasis *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS dapat mendorong siswa untuk peduli terhadap isu-isu lingkungan baik pada ranah lokal maupun global. Mereka akan dipahamkan pentingnya untuk melakukan aksi kolektif dalam upaya menjaga dan memulihkan lingkungan yang saat ini sedang menghadapi tantangan yang berat di era disrupsi. Pendekatan tematik berbasis lingkungan memungkinkan siswa untuk mengaitkan kondisi lingkungan di mana mereka berada dengan tema-tema yang sedang dibahas oleh guru, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk merefleksi dan membangun kesadaran terkait kondisi lingkungan di mana mereka berada. Sedangkan, pendekatan terpadu berbasis *ecopedagogy* memberikan kesempatan pada siswa untuk secara kritis mengkaji isu-isu lingkungan melalui lensa multiperspektif, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang komprehensif untuk merespons isu-isu lingkungan yang tengah dipelajari.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam disiplin ilmu di dalam kelas dengan bantuan seorang guru (Retnasari et al., 2021). Pendekatan tematik atau pendekatan terpadu berbasis *ecopedagogy* memuat kajian terkait lingkungan ke dalam pembelajaran IPS dengan asumsi nilai-nilai peduli lingkungan dan keberlanjutan dapat terinternalisasi oleh siswa. Pendekatan tematik yang berbasis pada tema memungkinkan guru untuk memilih satu tema terkait lingkungan dan mendiskusikannya bersama siswa dengan bekal pengetahuan yang siswa miliki atau dengan mengasosiasikannya dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di jenjang sekolah dasar memuat tema-tema berkenaan dengan lingkungan, oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu mengasah kecerdasan ekologis siswa untuk menjawab tantangan pendidikan lingkungan di jenjang sekolah dasar (Sidiq et al., 2022). Pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik juga dapat memanfaatkan lingkungan alam sebagai media belajar dan tidak hanya terpaku pada kegiatan di dalam kelas. Pembelajaran tematik di luar kelas dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengembangkan rasa ingin tahu yang siswa sekaligus memberikan pengalaman langsung atau nyata bagi siswa (Yansyah et al., 2019).

Pendekatan terpadu berbasis *ecopedagogy* membuat kajian terkait lingkungan tidak terpaku pada suatu disiplin ilmu tertentu dan memberikan siswa peluang untuk memahami bahwa permasalahan lingkungan merupakan permasalahan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan oleh karena itu mempelajarinya dari berbagai sudut pandang dapat menjadi cara yang efektif untuk memperoleh hal-hal yang dapat mengisi kekosongan

perspektif. Pembelajaran IPS dengan pendekatan terpadu dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena pendekatannya ini memungkinkan siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik dan lingkungan yang sifatnya heterogen dan dapat dikaji dari berbagai sudut pandang memerlukan keterpaduan antar materi pembelajaran (Widiastuti, 2017). Pembelajaran IPS menjadi alternatif strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan menggunakan pendekatan *ecopedagogic* sebagai konsep komprehensif untuk mendukung proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS (Handayani & Supriatna, 2022). Dampak penerapan pendidikan IPS berbasis *ecopedagogic* dalam meningkatkan kesadaran sosial ekologis sebagai penguatan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan memberikan peran mendasar dalam proses pembentukan karakter peserta didik agar dapat memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar mereka (Ardiansyah, 2022). Oleh karena itu, pendekatan tematik dan pendekatan terpadu berbasis *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS dapat menjadi opsi dalam menumbuhkan kecerdasan ekologis siswa dalam pembelajaran IPS. Pendekatan tematik dan pendekatan terpadu yang dikombinasikan dengan *ecopedagogy* diharapkan dapat mencetak siswa yang responsif terhadap isu-isu lingkungan yang merupakan ciri dari warga negara yang baik selaras dengan tujuan dari pendidikan IPS.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* dengan menggunakan pendekatan tematik dan terpadu dapat menjadi alternatif dalam menanamkan kesadaran lingkungan secara komprehensif dan holistik kepada peserta didik. Melalui pendekatan tematik dan terpadu ini juga dapat mengisi kekosongan perspektif dari isu-isu lingkungan yang terjadi sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. *Ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS juga menjadi salah satu peran yang dapat diambil oleh mata pelajaran IPS dalam mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan menjadi bagian dari pelaksanaan *Education for Sustainable Development (ESD)* di sekolah. Pendekatan tematik dan terpadu berbasis *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS juga selaras dengan tujuan dari IPS untuk melahirkan warga negara yang baik, salah satunya dalam aspek hubungan dengan lingkungan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Joyful Learning Using Quizzis to Increase Learning Interest Post Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. pustaka pelajar.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, Wahab, A., Nisa, R., Marlina, Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., Mustika, D., Pratiwi, E. Y. R., & Dewanto, J.

- (2021). *Pembelajaran Tematik* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curricula* (Third). SAGE Publication Ltd.
- Habibah, A., & Putri, E. (2021). Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392>
- Isnawati, Amprasto, & Sardjijo. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (Adlx) Dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 520–531. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15091>
- Kahn, R. (2010). *Critical Pedagogy, Ecoliteracy, and Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement*. Peter Lang Publishing, Inc. www.peterlang.com <http://richardkahn.org>.
- Matitaputty, J. K., Ufie, A., Ima, W., & Pattipeilohy, P. (2022). Implementasi Education for Sustainable Development (Esd) Melalui Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 8 Ambon. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3532>
- Mayunita, S., Gazalin, J., & Fida, W. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Hutan Mangrove Di Teluk Lasongko Kabupaten Buton. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.32699/sorot.v2i1.4122>
- Murdiono, M., Wahab, A. A., Maftuh, B., Ilmu, F., Universitas, S., Yogyakarta, N., Pascasarjana, S., & Indonesia, U. P. (n.d.). *Building a global perspective of young citizens having*. 148–159.
- Purnamasari, I. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Lingkungan Sekitar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 125–133. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v1i1.63>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua , Budaya Sekolah , dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Sianturi, A. W., Suastika, M., & Samsudi. (2020). Penerapan Konsep Eco Cultural. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 3(1), 33–44.
- Siregar, M. D., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Pendekatan Pendekatan Tematik Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 358–371. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.6999>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., & Anar, A. P. (2020). *Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dikuasai siswa dalam menghadapi abad 21 hanyalah kemampuan terhadap teknologi dan*. 2(2).
- Wulandari, A., Amalia, A. N., & Arif Lulus Mutmainah Maratus Sholiehah. (2018).

Pendidikan lingkungan hidup dan pembelajaran ips di sekolah dasar sebagai alternatif penanaman kesadaran lingkungan. *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Penanaman Kesadaran Lingkungan*, 43, 37–43.